# BAB V
# SIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan terhadap strategi respon krisis UGM melalui artikel-artikel beberapa media berita mengenai kasus kekerasan seksual mahasiswa HI UGM dalam jangka waktu 7 Oktober 2022 sampai dengan 14 Oktober 2022, ditemukan bahwa strategi respon krisis yang paling mayoritas digunakan oleh UGM adalah menggunakan strategi respon krisis *excusing* yang merupakan bagian dari *diminshment posture*, lalu strategi respon krisis kedua yang paling banyak digunakan oleh UGM yaitu strategi respon krisis *reminding* yang merupakan bagian dari *rebuilding posture*, serta strategi respon krisis ketiga yang paling banyak yang digunakan oleh UGM yaitu menggunakan strategi respon krisis *justification* yang merupakan bagian dari *diminishment posture*.

UGM mengalami krisis yaitu *organizational misdeeds* yang masuk dalam *preventable cluster*, sehingga UGM mempunyai atribusi tanggung jawab krisis yang sangat besar pada reputasi UGM, selain itu, UGM mempunyai sejarah krisis yang berkaitan dengan kasus kekerasan seksual sebanyak 2 kasus pada masa lalu, sehingga berdasarkan *guideline* SCCT, strategi respon krisis *excusing* dan *justification* yang merupakan bagian dari *diminishment posture* kurang tepat untuk digunakan. Namun, strategi respon krisis *reminding* yang merupakan bagian dari *bolstering posture* sudah cukup tepat digunakan oleh UGM, sebab berdasarkan *guideline* SCCT, strategi tersebut dapat digunakan untuk universitas yang mempunyai reputasi organisasi sebelum krisis yang baik, dimana UGM mempunyai reputasi sebelum krisis kekerasan seksual mahasiswa HI yang baik, dimana UGM mempunyai reputasi yang baik dalam menuntaskan kasus kekerasan seksual di kampus dan juga mempunyai kesiapan yang banyak untuk menangani kasus kekerasan seksual di UGM.

FCC UGM dan rektorat UGM paling banyak menggunakan strategi respon krisis *excusing*, sehingga apabila disesuaikan pada *guideline* SCCT milik Coombs (2019), FCC UGM dan rektorat UGM masih belum tepat dalam memilih dan melakukan respon krisis terhadap krisis kekerasan seksual mahasiswa HI. Seharusnya UGM lebih banyak menggunakan strategi respon krisis *reminding* sebab strategi respon krisis tersebut lebih tepat dan sesuai untuk digunakan berdasarkan *guideline* SCCT milik Coombs (2019).

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Akademis

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berusaha untuk menganalisa strategi respon krisis yang dilakukan oleh suatu organisasi dan membandingkannya terhadap *contextual modifiers* (tipe krisis, sejarah krisis, dan reputasi organisasi sebelum krisis) yang dimiliki organisasi tersebut, serta menganalisa apakah strategi respon krisis yang dilakukan oleh organisasi tersebut sudah tepat digunakan berdasarakn *guideline* SCCT milik Coombs (2019).

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya berhenti pada analisa strategi respon krisis yang dilakukan, *contextual modifiers*, dan kesesuaiannya terhadap *guideline* SCCT milik Coombs (2019), namun juga memfokuskan penelitian pada seberapa efektif strategi respon krisis yang dilakukan organisasi dalam mengubah persepsi publik dalam rangka untuk menjaga reputasi baik organisasi, sehingga dapat mengetahui pengaruh strategi respon krisis yang dilakukan UGM pada publik.

### 5.2.2 Saran Praktis

#### 5.2.2.1 Saran untuk Universitas

Saran praktis yang dapat peneliti berikan pada pihak universitas yang sedang mengalami krisis untuk dalam memilih dan melakukan

respon krisis untuk mengacu pada *situational crisis communication theory* terutama *guideline*, agar respon krisis yang dilakukan dapat memberi hasil yang maksimal sehingga dapat melindungi reputasi universitas, peneliti juga ingin memberi saran untuk lebih mengencangkan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan kekerasan seksual agar kasus kekerasan seksual di universitas tidak terjadi lagi.

**5.2.2.2 Saran untuk Sivitas Akademika**

Saran praktis yang dapat peneliti berikan pada sivitas akademika dan orang tua para mahasiswa yaitu untuk lebih memahami mengenai kekerasan seksual terutama di lingkungan pendidikan, dan meningkatkan kewaspadaan agar dapat mencegah terjadi kekerasan seksual di lingkungan pendidikan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA